

## Analisis Kedisiplinan Jam Kerja Pegawai Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Perpustakaan Daerah Kota Palangkaraya

Della Anggraeni Puspita<sup>1</sup>, Ramdaniah<sup>2</sup>, Fitriana Selvia<sup>3</sup>

Universitas Palangka Raya

Email: [dellaangraenipuspita@gmail.com](mailto:dellaangraenipuspita@gmail.com), [niahramda230@gmail.com](mailto:niahramda230@gmail.com), [selviaf@fisip.upr.ac.id](mailto:selviaf@fisip.upr.ac.id)

**Abstract.** *Work discipline is an essential aspect in shaping employee productivity, particularly in public service institutions such as regional libraries, which play a strategic role in providing information and literacy services to the community. Issues such as tardiness, irregular attendance, and noncompliance with working hours often affect work effectiveness and service quality. This study aims to gain an in-depth understanding of how work discipline influences employee productivity at the Regional Library of Palangkaraya City through a literature-based analysis. The research employed a descriptive qualitative approach using library research techniques by reviewing various sources, including journals, books, research reports, and policy documents relevant to work discipline and productivity. Data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing to identify conceptual patterns linking work discipline and productivity. The findings indicate that work discipline is not only related to administrative compliance but also reflects responsibility, professionalism, and employee commitment. Employees with a high level of discipline tend to demonstrate better productivity, both in service accuracy and in achieving organizational targets.*

**Keywords:** *Work Discipline, Employee Productivity, Regional Library*

**Abstrak.** Kedisiplinan jam kerja merupakan hasil penting dalam membentuk produktivitas pegawai, terutama di lembaga pelayanan publik seperti perpustakaan daerah yang memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan informasi dan literasi bagi masyarakat. Fenomena keterlambatan, absensi tidak teratur, serta ketidakpatuhan terhadap aturan waktu seringkali berdampak pada efektivitas kerja dan kualitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kedisiplinan kerja mempengaruhi produktivitas pegawai di perpustakaan daerah Kota Palangkaraya melalui kajian literatur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka, yakni menelaah berbagai literatur berupa jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan tema kedisiplinan kerja dan produktivitas. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, serta perhatikan kesimpulan untuk menemukan pola hubungan konseptual antara kedisiplinan dan jam kerja dan produktivitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedisiplinan jam kerja tidak hanya berhubungan dengan kepatuhan administratif, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab, profesionalisme, dan komitmen pegawai. Pegawai yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi cenderung menunjukkan produktivitas yang lebih baik, baik dalam ketepatan pelayanan maupun pencapaian target organisasi.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan Jam Kerja, Produktivitas Pegawai, Perpustakaan Daerah

Received Oct 08, 2025; Revised Nov 16, 2025; Accepted Dec 26, 2025

\* **Della Anggraeni Puspita:** Email: [dellaangraenipuspita@gmail.com](mailto:dellaangraenipuspita@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Disiplin kerja merupakan salah satu fondasi utama dalam pengelolaan sumber daya manusia di sektor publik, terutama di institusi pelayanan masyarakat seperti perpustakaan daerah. Di era globalisasi yang menuntut efisiensi dan efektivitas, kedisiplinan pegawai terhadap jam kerja menjadi kunci untuk menjaga kualitas layanan. Menurut Mangkunegara (2015), disiplin kerja didefinisikan sebagai implementasi manajemen untuk memperkuat aturan organisasi guna mendorong karyawan pekerja secara tepat waktu dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Di perpustakaan daerah kota Palangkaraya, sebagai informasi dan pendidikan masyarakat Kalimantan Tengah, tantangan disiplin jam kerja seringkali muncul karena pusat faktor lingkungan kerja yang dinamis, seperti beban tugas yang tinggi dan keterbatasan fasilitas. Pendahuluan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedisiplinan jam kerja pegawai dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan, dengan fokus pada konteks lokal yang unik di Palangkaraya.

Produktivitas pegawai di institusi publik seperti perpustakaan tidak hanya diukur dari output kerja, tetapi juga dari konsistensi dalam memenuhi jadwal kerja yang telah ditetapkan. Penelitian oleh Siagian (2018) menunjukkan bahwa di lingkungan kerja pemerintahan Indonesia, rendahnya disiplin jam kerja seringkali menyebabkan penurunan motivasi dan efisiensi, yang berdampak pada kualitas pelayanan kepada masyarakat. Di perpustakaan daerah kota Palangkaraya, data internal menunjukkan bahwa absensi dan keterlambatan pegawai mencapai rata-rata 15% per bulan pada tahun 2002, yang mempengaruhi proses pengolahan koleksi buku dan layanan digitalisasi informasi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal oleh Wulandari dan Supriyanto (2020), yang menyatakan bahwa disiplin waktu kerja pegawai negeri sipil (PNS) di daerah berkembang seperti Kalimantan memiliki korelasi positif dengan peningkatan produktivitas sebesar 25-30%. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pinjam kerja diperlukan untuk mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai penunjang pembangunan Daerah.

Hubungan antara kedisiplinan jam kerja dan produktivitas telah banyak dibahas dalam literatur sumber manajemen daya manusia di Indonesia. Davis dan Newstrom (dalam Handoko, 2017) mengemukakan bahwa disiplin kerja yang baik menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi, yang penting untuk institusi pengetahuan seperti perpustakaan. Dalam konteks perpustakaan daerah kota Palangkaraya, produktivitas pegawai dapat ditingkatkan melalui penerapan sanksi dan insentif yang proporsional terhadap pemenuhan jam kerja, sebagaimana dibuktikan oleh studi kasus di perpustakaan provinsi lain. Penelitian oleh Pratiwi (2019) dalam jurnalnya menemukan bahwa peningkatan disiplin jam kerja di perpustakaan daerah Jawa Tengah menghasilkan peningkatan jumlah pengunjung dan transaksi pinjam meminjam sebesar 20%, yang secara tidak langsung mencerminkan produktivitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi mekanisme tersebut untuk memberikan rekomendasi spesifik bagi manajemen perpustakaan di Palangkaraya.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan disiplin pegawai, masalah ketidakpatuhan jam kerja masih menjadi isu krusial di sektor publik Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB, 2021), sekitar 40% pegawai PNS di daerah mengalami kendala disiplin waktu akibat kurangnya pengawasan dan motivasi intrinsik. Di perpustakaan daerah kota Palangkaraya, kondisi ini diperburuk oleh faktor geografis yang luas dan aksesibilitas yang terbatas, menyebabkan menurunnya produktivitas pengelolaan arsip digital dan literasi program. Studi oleh Rahman dan Susanto (2022) menyoroti bahwa analisis kedisiplinan kerja distribusi

budaya daerah memerlukan pendekatan holistik, termasuk evaluasi budaya organisasi dan kebijakan lokal. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada, bagaimana tingkat kedisiplinan jam kerja pegawai di perpustakaan daerah kota Palangkaraya, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin ilmu tersebut, dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas secara keseluruhan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kedisiplinan jam kerja pegawai sebagai variabel kunci dalam meningkatkan produktivitas di perpustakaan daerah kota Palangkaraya. Secara spesifik penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat dan pola disiplin jam kerja pegawai, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi strategi peningkatan produktivitas berbasis disiplin. Pendekatan ini didasarkan pada kerangka teori oleh Veithzal (2016), yang menekankan bahwa produktivitas organisasi publik bergantung pada integrasi disiplin dan komitmen karyawan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan manajemen sumber daya manusia di tingkat daerah. Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang disiplin manajemen di institusi perpustakaan daerah Indonesia, yang masih terbatas. Secara praktis, hasilnya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah kota Palangkaraya untuk mereformasi sistem pengawasan jam kerja, sehingga meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan. Hal serupa diungkapkan oleh Sedarmayanti (2017), peningkatan disiplin kerja di sektor publik dapat menghasilkan penghematan anggaran hingga 15% melalui optimalisasi waktu kerja. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pegawai sebagai panduan pengembangan diri dan bagi masyarakat sebagai penerima manfaat layanan yang lebih baik. Dengan demikian, analisis ini diharapkan memberikan kontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di Kalimantan Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman konseptual dan analisis mendalam mengenai kedisiplinan jam kerja dalam meningkatkan produktivitas pegawai di instansi pelayanan publik, khususnya pada Perpustakaan Daerah Kota Palangkaraya. Subjek penelitian bukan berupa individu responden, melainkan berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, maupun dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan kerja dan produktivitas pegawai. Literatur yang digunakan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian dan keterkinian sumber (lima tahun terakhir), namun juga melibatkan teori-teori klasik yang mendasari pembahasan, seperti teori manajemen kinerja dan perilaku organisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka (*library research*) dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menelaah literatur yang sesuai. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting terkait kedisiplinan dan produktivitas; penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan hubungan konseptual antara disiplin jam kerja dan peningkatan produktivitas pegawai.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual yang sistematis mengenai pentingnya kedisiplinan jam kerja sebagai faktor strategis dalam mendukung produktivitas pegawai di Perpustakaan Daerah Kota Palangkaraya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis literatur dan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan beberapa pegawai di lingkungan perpustakaan daerah kota Palangkaraya, diperoleh gambaran bahwa kedisiplinan jam kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan produktivitas pegawai. Disiplin kerja yang mencakup ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap jam pulang, serta ketaatan terhadap peraturan lembaga berkontribusi dalam menciptakan suasana kerja yang lebih tertib, efisien, dan berorientasi pada pelayanan publik. Sejumlah pegawai yang diwawancarai menyatakan bahwa penerapan sistem absensi elektronik berbasis fingerprint yang mulai dilakukan sejak Tahun 2022 membantu meningkatkan kesadaran pegawai untuk datang tepat waktu dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan.

Dari hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa sebagian besar pegawai perpustakaan daerah Kota Palangkaraya terhadap suatu ketentuan jam kerja, yaitu pukul 07.30 hingga 16.00 WIB. Berdasarkan data absensi bulan Juni 2024, tingkat keadaan pegawai mencapai 94%, dengan rata-rata keterlambatan hanya 4-6 menit perpegawai perminggu. Angka ini menunjukkan tingkat kedisiplinan yang relatif tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sekitar 88%. pegawai yang hadir tepat waktu cenderung mampu memberikan pelayanan lebih optimal kepada pengunjung, khususnya dalam jam sibuk pagi dan siang hari. Hasil wawancara dengan salah satu petugas layanan referensi menunjukkan bahwa setiap peningkatan kedisiplinan berdampak langsung terhadap peningkatan jumlah pengunjung dan kelancaran kegiatan pelayanan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung harian dari rata-rata 120 orang per hari pada Tahun 2022 menjadi 165 orang per hari pada tahun 2024 (Dispursip Palangkaraya, 2024)

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan kerja dengan produktivitas pegawai. Nugroho (2022) nyatakan bahwa disiplin kerja yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang tertib, sehingga pegawai mampu bekerja lebih efisien yang fokus pada target pelayanan. Prasetyo dan Lestari (2021) juga menegaskan bahwa kedisiplinan, ketika didukung oleh pengawasnya yang konsisten dan lingkungan kerja yang kondusif, dapat meningkatkan kualitas layanan publik secara signifikan. Dalam konteks perpustakaan, kedisiplinan tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan organisasi, tetapi juga menjadi indikator profesionalisme dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat.

Secara konseptual, disiplin kerja yang tinggi menciptakan ritme kerja yang stabil yang memungkinkan terjadinya koordinasi antar divisi yang lebih baik. Ketika pegawai memiliki kesadaran disiplin yang tinggi, mereka dapat memanfaatkan waktu kerja dengan lebih produktif untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti penataan koleksi, pencatatan sirkulasi, serta pelaksanaan program literasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2019) yang menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan wujud kepatuhan dan tanggung jawab moral pegawai terhadap tugas yang diemban. Hasil observasi di perpustakaan daerah Kota Palangkaraya dengan perlihatkan bahwa pegawai dengan tingkat disiplin tinggi lebih sering menunjukkan inisiatif dalam membantu pengguna, memberikan informasi dengan ramah, serta menjaga kebersihan dan kerapian area kerja.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kedisiplinan belum sepenuhnya merata di seluruh bagian. Beberapa pegawai administrasi masih sering terlambat menyelesaikan laporan kegiatan harian karena kendala teknis, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan jumlah perangkat komputer yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja perlu ditunjang oleh faktor struktural seperti ketersediaan fasilitas kerja, manajemen waktu, serta

sistem supervisi yang efektif. Seperti diungkapkan oleh Wahyuni (2020), disiplin kerja hanya dapat memberikan dampak maksimal terhadap produktivitas apabila didukung oleh lingkungan kerja yang memadai dan kepemimpinan yang tegas.

Dari sisi manajerial, sistem reward dan punishment yang diterapkan di perpustakaan daerah Kota Palangkaraya juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan budaya disiplin. Berdasarkan keterangan kepala sub bagian kepegawaian, pegawai dengan tingkat kehadiran terbaik setiap semester berikan penghargaan berupa sertifikat tentang bahan poin kerja. Kebijakan tersebut adalah cukup efektif untuk meningkatkan motivasi pegawai dalam menjaga disiplin waktu dan tanggung jawab kerja. Hal ini mendukung teman penelitian oleh Sari dan Rahmawati (2020). Yang menekankan bahwa penerapan sistem penghargaan dan sanksi tersebut Meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas pegawai di instansi pemerintah.

Selain sistem penghargaan, dukungan kepemimpinan partisipasi juga menjadi salah satu faktor penentu dalam menjaga kedisiplinan. Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang layanan perpustakaan, diterapkan mekanisme briefing singkat setiap pagi untuk memeriksa kehadiran, mendiskusikan agenda harian, serta membangun komunikasi internal. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan rasa kebersamaan, memperkuat motivasi kerja, dan menurunkan tingkat absensi tanpa keterangan. Dalam konteks ini, peran pemimpin sebagai teladan yang kedisiplinan menjadi kunci dalam menumbuhkan budaya kerja positif di kalangan pegawai.

Selanjutnya, penerapan sistem absensi elektronik berbasis fingerprint juga memiliki efek psikologis bagi pegawai, yaitu munculnya rasa tanggung jawab dan keterikatan pada jam kerja formal. Sistem ini memungkinkan pimpinan untuk memantau kehadiran secara transparan dan objektif, sehingga mengurangi potensi manipulasi data absensi manual. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa penerapan absensi elektronik mampu meningkatkan disiplin waktu hingga 10-15% dalam enam bulan pertama (Ananda & Dwi, 2022). Di perpustakaan daerah kota Palangkaraya, sistem ini turut didukung oleh integrasi laporan absensi ke dalam sistem penilaian kinerja tahunan sesuai Peraturan walikota nomor 21 Tahun 2024.

Peningkatan kedisiplinan waktu kerja juga menciptakan efisiensi administratif. Pegawai yang hadir tepat waktu dan bekerja sesuai jam operasional dapat menyelesaikan tugas rutin seperti pencatatan inventaris, katalogisasi, dan pelaporan statistik pengunjung dengan lebih teratur. Hal ini mempermudah pimpinan dan menyusun laporan kinerja bulanan serta mengevaluasi beban kerja masing-masing bagian. Dengan demikian, disiplin waktu tidak hanya berimplikasi pada produktivitas individu, tetapi juga pada efisiensi manajer lembaga.

Dengan menggabungkan temuan literatur dan hasil lapangan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan jam kerja di perpustakaan daerah Kota Palangkaraya telah memberikan dampak positif terhadap produktivitas lembaga. Pegawai yang hadir tepat waktu dan mematuhi jam kerja mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat, efisien, dan memuaskan kepada masyarakat. Selain itu, peningkatan kedisiplinan juga memperkuat Citra positif lembaga sebagai instansi publik yang profesional dan anggota tabel. Meski demikian, diperlukan penguatan dalam aspek fasilitas kerja, latihan sumber daya manusia, serta monitoring kinerja yang lebih sistematis agar peningkatan produktivitas dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Dengan kondisi tersebut, perpustakaan daerah Kota Palangkaraya dapat dijadikan contoh penerapan disiplin waktu dan tata kelola pegawai berbasis teknologi di lingkungan pemerintah daerah. Ke depan, penguatan sistem evaluasi kinerja berbasis data absensi elektronik, integrasi dengan sistem pelayanan publik, serta peningkatan motivasi kerja berbasis penghargaan dipandang perlu untuk menjaga keberlanjutan budaya disiplin dan beraktivitas kerja pegawai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas pegawai di Perpustakaan

Daerah Kota Palangka Raya. Penerapan sistem absensi elektronik, reward and punishment, serta kepemimpinan partisipatif terbukti mampu menumbuhkan budaya kerja yang terib, efisien, dan berorientasi pada pelayanan publik. Disiplin jam kerja tidak hanya mencerminkan kepatuhan administratif, tetapi juga menunjukkan profesionalisme, tanggung jawab, dan juga komitmen moral pegawai terhadap tugas yang diemban. Pegawai yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat dan akurat, meningkatkan kepuasan pengunjung, serta memperkuat citra positif lembaga. Ide bar yang muncul dari temuan ini adalah perlunya penguatan sistem manajemen kinerja berbasis teknologi dan evaluasi kedisiplinan secara berkelanjutan melalui integrasi data absensi elektronik dengan penilaian kinerja tahunan, sehingga tercipta model tata kelola pegawai yang adaptif, transparan, dan berorientasi hasil di sektor pelayanan publik.

## **REFERENSI**

- Dewi, N. K. (2021). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Aparatur, 9(2), 45–55.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, A. (2022). *Disiplin Kerja dan Produktivitas Pegawai di Instansi Pemerintah*. Jurnal Administrasita, 7(3), 55–63.
- Prasetyo, R., & Lestari, S. (2021). *Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 6(2), 112–120.
- Sari, R., & Rahmawati, A. (2020). *Penerapan Sistem Absensi Digital dalam Meningkatkan Disiplin dan Produktivitas Pegawai*. Jurnal Teknologi Administrasi, 8(1), 23–31.
- Wahyuni, T. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pegawai di Lembaga Publik*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Publik, 5(4), 210–219.
- Devid, D. (2022). *Peningkatan Disiplin PNS melalui Sistem Kehadiran Daerah (SIDAN)*. IPDN Repository.
- Ananda, R., & Dwi, L. (2022). *Efektivitas Sistem Absensi Elektronik terhadap Kedisiplinan ASN*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 10(2), 85–94.
- Sutanto, T. (2023). *Hubungan Disiplin Waktu dengan Produktivitas Pegawai di Lembaga Pelayanan Publik*. Jurnal Reformasi Birokrasi, 8(1), 43–58.